GERAKAN DAKWAH MELALUI KOIN NU SEBAGAI SALURAN INFAK DAN SEDEKAH
(STUDI: PCNU KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA)

Oleh:

HERMAN
NIM: 18202011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukam Kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister

YOGYAKARTA
2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama **:Herman**

NIM **:18202011006**

Fakultas **:Dakwah dan Komunikasi**

Jejang **:Magister (S2)**

Program Studi **:Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindaklanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,05 Mei 2021

Tertanda yang menyatakan

METERAI TEMPEL

HERMAN

NIM: 18202011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	**: Herman**
NIM	**: 18202011006**
Fakultas	**: Dakwah dan Komunikasi**
Jenjang	**: Magister (S2)**
Program Studi	**: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap akan ditindaklanjuti sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Mei 2021
Tertanda yang menyatakan

HERMAN
NIM: 18202011006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-920/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Gerakan Dakwah Melalui Koin NU Sebagai Saluran Infak dan Sedekah (Studi: PCNU Kabupaten Bantul Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERMAN, S.SOS, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18202011006
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60b78460b9a6f

Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 60be1c8b4e53a

Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60bb4acce841f

Yogyakarta, 28 Mei 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60c6c4e309500

1/1 14/06/2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul: **Gerakan Dakwah Melalui Koin NU Sebagai Saluran Infak dan Sedekah Studi :PCNU Kabupaten Bantul Yogyakarta**

Nama	**: Herman**
NIM	**: 18202011006**
Fakultas	**: Dakwah dan Komunikasi**
Jenjang	**: Magister (S2)**
Program Studi	**: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Progran Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2021
Pembimbing

Dr. Hamdan Dauly, M.Si, M.A
NIP :19661209 199403 004

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Gerakan Dakwah melalui Koin NU merupakan rangkaian kegiatan sukarela dari individu dan masyarakat yang dipergunakan untuk pemberdayaan umat oleh NU Care Lazisnu PCNU Kabupaten Bantul. Gerakan Koin NU merupakan program baru berupa aktivitas infak dan sedekah uang receh dan uang kertas yang dimasukan dalam kotak yang sudah disediakan disebut Kotak infak Nahdlatul Ulama (Koin NU). Gerakan ini dirintis sejak tahun 2019, dilakukan warga Kabupaten Bantul yang bejalan masif dan keberhasilan Gerakan Koin NU di Kabupaten Bantul diantaranya dapat dilhat dari manfaat yang diterima oleh umat. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran Kyai, Ustadz, serta pengurs PCNU Kabupaten Bantul dalam berkomunikasi dengan masyarakat untuk mensosialisasikannya kepada masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana PCNU Kabupaten Bantul memilih dan memanfaatkan Gerakan Dakwah melalui Koin NU. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, lokasi penelitian di PCNU Kabupaten Bantul dan fokus kepada empat MWC NU (Dlingo, imogiri, Banguntapan dan Pleret). Adapun teknik pengumpulan data melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan temuan lapangan yang mendukung lainya.

Adapun hasil penelitian Gerakan Dakwah Melalui Koin NU Sebagai Saluran infak dan Sedekah di PCNU Kabupaten Bantul adalah: *pertama*, PCNU Kabupaten Bantul melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KOIN NU dengan melalui kegiataan keagamaan (baca: Pengajian, Tahililan, Yasinan, Manaqiban, dan lainnya yang menjadi ciri khas dari amaliah NU), kegiatan sosialisasi juga dilakukan melalui media brosur atau pamflet dan media massa online dan offline (baca: surat kabar (koran), website, media sosial (facebook, instagram, twitter) dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintah di tingkat daerah hingga desa. *Kedua*, hasil pengumpulan dana dari KOIN NU dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah islam dalam bentuk pemberdayaan umat, pembangunan sarana dan prasarana yang meliputi: keagamaan, sosial, kesehatan, ekonomi hingga pendidikan di Wilayah Kabupaten Bantul. *Ketiga*, hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan Dakwah melalui KOIN NU adalah munculnya prasangka negatif di sebagian kecil masyarakat mengenai arah pemanfaatan hasil pengumpulan KOIN NU, sehingga mereka memilih untuk melaksanakan infak dan sedekah secara mandiri.

Kata Kunci: Gerakan Dakwah, KOIN NU, Infaq dan Sedekah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The Dakwah Movement Througgh the Coin NU is Series of Voluntary Activites from indiduals and communities that are used to powered people by NU cara Lazisnu PCNU Bantul Regency. The Coin NU Movement is a new program form of infak and activities alms for coins and bank notes that are put in a box that has been provided called the Nahdlatul Ulama Bok infak (NU COIN). The movement was initiated in 2019, carried out by residents of Bantul Regency can running massively and success of the NU Coin Movement in Bantul Regency can be seen from the benefits received by the people. The success is inseparable from the role of the Kyai, Ustadz, and PCNU Bantul district administrators in communicating with the community in dissemnating it to the wider community.

This study aims to determine how PCNU Bantul Regency selects anad utilizes the Dakwah Movenment through the Coin NU. This research is a descriptive qualitative research with a study case approach, the research location is in PCNU Bantul Regency and focuses on four MWC NU (Dlingo, imogiri, Banguntapan and Pleret). Data collection techniques through, observation, interviews, and dokumentation. The analysis was carried out by collecting and compliling data obtained from observatons, interviws, and field findings support the others data.

The results of research on the Dakwah Movement through Coin NU as infa and Alms Channels at PCNU Bantul Regency are: first, PCNU Bantul Regency carries out socialization activities to the public regarding the Coin NU program through religious activities (read: Recitation, Tahlilan, Yasinan, Manaqiban, and others which is charactecteristic of the NU practice), socialization activities are also carried out through brosur or pamphlets and online and offline mass media (read: newspapers), website, social media (facebook, instagram, twitter) by involving various elements of society and government at the regional to village level the second, the results of fundraising from Coin NU are used for the benefit of islamic preaching in the from of emprowering the people, building facilities and infrastrukture covering: religion, social, health, economy to education in Bantul Regency. Found in carrying out dakwah through Coin NU is the emegence of prejudice in a small number of communities, the direction of using the results of the collection of Coin NU, so they choose to carry out donations and alms independently.

Keywords: Da'wah Movement, KOIN NU, Infaq and Alms.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	-
ت	Tā’	T	-
ث	Śā’	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Hā’	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Źal	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā’	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā’	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā’	ẓ	z (dengan titik dibawah)
ع	‘Ayn	…‘…	koma terbalik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

غ	Gayn	G	-
ف	Fā’	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Waw	W	-
ه	Hā’	H	-
ء	Hamzah	…’…	Apostrof (tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā’	Y	-

2. Vokal

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
----------َ	fatḥah	A
----------ِ	Kasrah	I
----------ُ	Ḍammah	U

Contoh:

كتب - kataba يذهب - yażhabu

سئل - su’ila ذكر – żukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
سَى	fatḥah ya	dan Ai	A dan i
سَو	fatḥah wau	dan Au	A dan u

Contoh: كيف - kaifa هول – haul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Huruf latin
ـاَ	Ā
ـِى	Ī
ـُو	Ū

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasinya untuk ta' Marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

Contoh: مدينة المنورة – Madīnatul Munawwarah

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Contoh: طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh: روضة الجنة - rauḍah al-jannah

5. **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā نعمّ – nu'imma

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu " ال ". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرّجل – ar-rajul السّيدة – as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: القلم – al-qalamu الجلال – al-jalālu

Jika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

7. **Hamzah**

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang hanya terletak di tengah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شئ – syai’ امرت – umirtu

النوء – an-nau’u تاخدون – ta’khudūn

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang hilang, maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين – *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn* atau *Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn*

فأ وفوا الكيل والميزان – *Fa’aufū al-kaila wa al-mīzāna* atau *Fa’aufūl-kaila wal-mīzāna*

Catatan:

1) Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari dan permulaan kalimat. Bilamana dari itu didahului oleh kata sambung, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, bukan huruf awal kata sandangnya.

   Contoh: وما محمد الا رسول – *wa mā Muḥammadun illā rasūl*

   أفلا يتد برزن القرآنَ – *afalā yatadabbarūna al-qur’ān*

2) Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: نصر الله وفتح قريب – *naṣrum minallāhi wa fatḥun qarīb*

لله الأمر جميعا – *lillāhi al-amru jamī'an*

الله اكبر – *allāh akbar*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الحر حمن الرحيم

Melalui Karya Sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ayahku Muhammad Juni dan ibuku Masitah yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga.

Abangku, Kakakku, Adikku dan Saudara-saudaraku Paman dan Bibik, keponakan-keponakan ku Serta teman-teman yang ada disekililingku yang selalu memberikan do'a dan dukungan,

Sahabat-sahabat di Magister Komunikasi dan Penyiaran islam

Almamaterku Tercinta, Fakultas Dakwah dan komunikasi

Universitas islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

"LEBIH BAIK TANGAN DI ATAS DARI PADA TANGAN DI BAWAH"

"TIDAK AKAN JATUH MISKIN ORANG YANG MEMBERIKAN SEBAGIAN HARTANYA"

"SESUNGGUHNYA ALLAH MENGEMBANGKAN SEDEKAH SALAH SATU SEORANG KALIAN SEPERTI IA MENGEMBANGKAN ANAK ONTANYA SEHINGGA SEBUTIR KURMA SEPERTI GUNUNG UHUT"

(HABIB UMAR BIN HAFIDZ)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW*, Allahumma Shalli 'Alaa Sayyidina Wa 'Alaa aali Sayyidina Muhammad,* beserta keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang istiqomah dijalan-Nya.

Penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang sangat berpengaruh. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Prof. Dr. Hj. Marhummah, M. Pd., beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran islam. Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, saran-saran sebagai wujud perhatian dalam setiap tahapan dalam penyempurnakan tesis ini.
4. Dosen pembimbing akademik, Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
5. Bapak Chairuddin, Staf dan Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran islam yang telah memberikan semangat, motivasi dan tunjuk ajarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak Mahmudin, Bapak Achmad Rois Wizda, Bapak irfa, Bapak Asrori, ibu Muslimah dkk, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk di wawancarai.
7. Kedua Orang Tua tercinta, Ayah Muhammad Juni dan ibu Masitah kakaku, dan keponaanku., yang telah memberikan do'a dan motivasi sehingga penelitian tesis ini selesai.
8. Keluarga besar Mahasiswa Magister KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan, mahasiswa angkatan ku 2018 priode V yang telah memberikan ide-ide dan masukan dalam penelitian tesis ini.

Pada akhirnya penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti baik secara langsung dan tidak langsung, akhir kata, peneliti meminta maaf apabilah terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini, dan semoga tesis ini akan dapat bermanfaat untuk para pembacanya.

Yogyakarta, 05 Mei 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H E R M A N
NIM :18202011006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PLAGIASI iii

PENGESAHAN iv

NOTA DINAS PEMBIMBING v

ABSTRAK vi

PERSEMBAHAN xiv

MOTTO xv

KATA PENGANTAR xvi

DAFTAR ISI xviii

DAFTAR TABEL xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Kerangka Teori 16

1. Teori Gerakan Sosial 16

2. Konsep Metode Dakwah 21

F. Metode Penelitian 30

1. Jenis Penelitian 30

2. Lokasi penelitian 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Sumber Data 31

4. Teknik Pengumpulan Data 32

5. Teknik Analisis Penelitian 34

G. Sistematika Pembahasan 35

Bab II

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian 37

1. Sekilas Tentang Nahdlatul Ulama 37

2. Latar Belakang Munculnya Gerakan Koin NU 39

3. NU Care Lazisnu PCNU Bantul 41

4. Visi dan Misi PCNU Kabupaten Bantul 49

a. Visi 49

b. Misi 50

c. Usaha Organisasi 50

d. Tujuan Organisasi 51

Bab III

Gerakan Dakwah Melalui Koin NU Sebagai Saluran Infak dan Sedekah Studi: PCNU Kabupaten Bantul

A. Gerakan Dakwah Melalui Koin Kabupaten Bantul 55

1. Sedekah Sebagai Gerakan Sosial 60

2. Gerakan Koin NU dalam Pengembangan Infak dan Sedekah 71

3. Ciri Khas Gerakan Koin NU Kabupaten Bantul 73

a. Dari Sudut Pandang Hukum 74

b. Dari Sudut Pandang Praktis 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Dari Sudut Pandang Sosiologis 82

d. Dari Sudut Pandang Ideologis 88

4. Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah 92

5. Analisis Gerakan Koin NU Dalam Praktik Kehidupan 96

B. PCNU Dalam Memanfaatkan GerakanDakwah Melalui Koin NU Kabupaten Bantul 119

1. Metode Gerakan Dakwah Melalui Koin NU 119

a. Polical Opportunity Strukture (POS) 129

b. Struktur Mobilisasi Sumber Daya 132

c. Proses Pembingkaian isu/*Freming* 136

2. Hambatan/Kendala Dalam Gerakan Koin NU 149

Bab IV

PENUTUP

A. Kesimpulan 156

B. Saran 157

DAFTAR PUSTAKA 159

LAMPIRAN-LAMPIRAN 163

CURRICULUME VITAE 166

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 48
Bagan 1.1 29
Bagan 1.2 105
Bagan 1.3 107
Bagan 1.4 110
GAMBAR/DOKUMENTASI PENELITIAN
GAMBAR. 1.1 28
GAMBAR. 1.2 45
GAMBAR. 1.3 46
GAMBAR. 1.4 53
GAMBAR. 1.5 65
GAMBAR. 1.6 66
GAMBAR. 1.7 83
GAMBAR. 1.8 120
GAMBAR. 1.9 134
GAMBAR. 1.10 151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan dakwah merupakan titik awal untuk menuju budaya sekaligus sumber pesanan yang ada pada masyarakat, oleh karena itu penelitian terhadap gerakan dakwah dan hubungan dengan masyarakat akan selalu memberikan gambaran yang dinamis sejalan dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Maka dengan semakin berkembangnya zaman di era media baru manusia selalu berkeyakinan bahwa komunikasi dakwah sangat penting. Begitu anggapan yang kemudian dikembangkan menjadi model-model dakwah Rasulullah dan sasarannya.[1]

Dengan banyaknya gerakan yang ada maka memilih gerakan yang efektif untuk meraih sasaran dakwah tentunya dengan memilih media gerakan yang tepat. Namun untuk memilih media tentu tidak keluar dari sandaran pada konsenkuensi masalah yang pilih dan memanfaatkan potensi yang dipilih.[2] Tidak hanya memilih untuk disimpan lalu dibiarkan, karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era ini tidak menghalangi batas dan ruang dari hasil kemajuan informasi, teknologi dan komunikasi. Masalah dakwah komunikasi menjadi penting dengan adanya gerakan media baru dan penguasaannya, pada dasarnya dakwah adalah

[1] Rusjdi Hamka dan Rafiq, *Islam dan Era Informasi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), 92

[2] Aminudin, *Media Dakwah*, Jurnal Al-Munzir, vol, 9 No. 2 November 2016

proses komunikasi baik melalui media visual, audio, massa, cetak dan media konvensional.

Keberhasilan dakwah tidak semata terletak pada format isi, akan sangat penting yakni tergantung pada metode dan media yang digunakan. Terlebih dengan berkembangnya zaman suatu dakwah tidak hanya terfokus pada media konvensional saja, namun dikalangan masyarakat Kabupaten Bantul menggunakan gerakan Koin NU sebagai media dakwah, dengan hal yang berbeda menggunakan sebuah kotak kecil sebagai media saluran dalam beribadah bersedekah dan berinfak.

Pada prinsipnya Koin NU merupakan media sebagai gerakan dakwah yang telah berhasil membuka wajah islam *rahmatan lil alamin* untuk mendorong islam dan menciptakan beban sosial untuk umat manusia beragama yang kondusif sesuai dengan paham *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah , Khittah Nahdlautul Ulama,* dan Mabadi Khoiru Ummah.[3] Dimana dengan Koin NU sebuah terobosan gerakan dakwah baru dan unik untuk menuju jalan sedekah dan infaq, dengan gerakan hal yang kecil akan tetapi bermanfaat bagi orang banyak.

Untuk kepentingan dakwah dengan memilih Koin sebagai media di perlukan totalitas keterampilan serta pengalaman, pengetahuan yang mendukung supaya proses itu dapat berjalan dengan mulus. Berkaitan dengan kelengkapan tersebut perlu adanya keterampilan teknik berbicara,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Mahrus El-Mawa dkk, *20 Tahun Perjalanan NU: Memberdayakan Warga NU* (Jakarta: Lakpesdam NU, 2005), 56

(public speaking), serta bentuk-bentuk komunikasi lisan yang merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dakwah.[4]

Dakwah sebagai kegiatan yang berkaitan dengan ajaran *amar ma'ruf nahi mungkar* yang pada dasarnya dakwah islam adalah aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu wujud kegiatan manusia yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir dan sikap dan tindakan manusia lain pada dataran realitas masing-masing sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya implementasi ajaran islam dari semua segi kehidupan dengan menggunakan cara atau metode dan teknik tertentu.[5]

Gerakan dakwah melalui Koin NU mempunyai fungsi yang jelas untuk menciptakan tolong menolong atau gotong royong untuk mengubah keadaan sosial menjadi terbantu dan menjadi ringan. Dalam hal ini gerakan dakwah melalui media kotak koin juga mengajak manusia kepada kebaikan dalam berinfaq dan sedekah, sehingga apa yang dilakukan atas segala bentuk kesadaran sendiri.

Melalui gerakan dakwah melalui Koin NU sebagai media atau dengan istilah kotak infaq sedekah maka dalam penelitian ini timbul pertanyaan, mengapa dan bagaimana masyarakat memilih atau menggunakan kotak koin sebagai media untuk gerakan dakwah infaq dan sedekah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, dan Aplikasi,* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), 35

[5] Ahmad Rofia, *Fiqih Kontekstual,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). 8

Berdasarkan sistem tersebut sebuah koin NU yang merupakan dibawah naungan Organisasi Nahdatul Ulama (NU) untuk menggerakkan program tersebut perlu ada suatu tindakan yang matang agar tercapainya suatu tujuan yang pelaksanaannya tidak keluar dari dalam suatu lingkaran. Jadi sistem Koin NU ini telah diterapkan oleh beberapa daerah Seperti contoh Kabupaten Tulung Agung Jawa Timur telah berhasil menerapkan Koin NU sebagai saluran sedekah dan infaq, belajar dari gerakan koin NU secara tidak langsung koin NU sebagai salah satu upaya mendorong dakwah rasa kepemilikan pada NU. Selain itu hasil yang terkumpul dari koin NU dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi dan masyarakat, serta *ditasyurufkan* untuk kepentingan melayani jama'ah dan jam'iyyah NU. Misalnya untuk pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial maupun yang lainnya sesuai aturan yang berlaku dan membutuhkan prioritas penanganan demi jamaah dan jam'iyyah.[6] Serta masih banyak lagi daerah lain yang berhasil menerapkan Koin NU tersebut. Peran ini tidak terlepas dari komunikasi PBNU, MWCNU dan PCNU. Dengan demikian adanya Koin NU ini, sehingga masyarakat Kecamatan Banguntapan dapat menunjukan bahwa kotak Koin NU adalah suatu nilai yang sangat penting di dalam program NU.

Adapun alasan dari PCNU Kabupaten Bantul menggunakan Koin NU sebagai Media untuk menggerakan dakwah tentu merupakan unik dengan pertimbangan yang sudah matang. Namun dibalik keunikan kotak

[6]Nurudin, Belajar Dari Keberhasilan Gerkana Koin NU mwc Ngantru, 26 Januari 2018 diaksek pada 14 Januari 2020, https://www.nu.or.id/post/read/belajar-dari-keberhasilan-gerakan-koin-nu-mwc-ngantru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini tentu tidak terlepas dari peran PCNU yang sangat mendalam membahas program Koin NU sebagai saluran untuk bersedekah dan berinfaq, dengan tujuan pemberdayaan umat manusia khususnya masyarakat Kabupaten Bantul serta wilayah sekitarnya. Seperti pernyataan ibu Muslimah, beliau adalah pengurus Koin NU yang ada di Bantul, beliau mengatakan:

> "Bahwa dengan sebuah kotak Koin ini sangat membantu masyarakat, karena pada kenyataannya koin NU ini merupakan kotak untuk bersedekah dan berinfak yang beruntung untuk masyarakat banyak, khusus di daerah ini, selain itu dapat kita lihat bahwa dengan adanya Gerakan Koin ini dapat meningkatkan dalam bersedekah dan berinfaq melalui kotak ini, tanpa ada unsur paksaan selain itu juga peran Koin ini dengan tujuan saling membantu sesama masyarakat yang membutuhkan demi kebaikan bersama.[7]

Melihat gerakan Koin NU yang di kelola LAZISNU Kabupaten Bantul ini merupakan gerakan dakwah yang dibangun dalam mendukung bahwa gerakan koin NU akan membawa dampak dan pengaruh sangat besar untuk perkembangan NU. Dimana prosesnya menyampaikan pesan dari seseorang untuk mendapatkan informasi kepada masyarakat atau kelompok. Koin NU sebagai saluran sedekah dan infaq yang di dalam firman Allah dan hadis Nabi dijelaskan kepada umatnya dengan berbagai cara dan tanda-tanda baik secara lisan maupun perbuatan namun dengan tujuan, pandangan yang sama mengubah perilaku umat manusia yang lebih baik.[8]

Sebagaimana dengan hasil lapangan masyarakat yang multikultural, gerakan koin NU yang digerakan PCNU Bantul tentunya mengalami

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Hasil wawancara dan survei lapangan dengan ibu Muslimah di Kecamatan Banguntapan Pada Tanggal 28 Januari 2020

[8] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26

beberapa kendala untuk menggerakkan Koin NU tersebut kepada masyarakat yang merasa tidak puas akan gerakan ini, misalnya dalam pelaksanaan, pengelolaan, penghimpunan, dan pengumpulan. Padahal sedekah dan infaq sendiri merupakan bagian dari amal ibadah yang diterapkan dalam agama islam, meskipun hanya amal-amal sedangkan masyarakat masih banyak yang tidak mengambil kotak tersebut, tentu tujuannya sebagai media untuk mendorong amal jariyah, karena kedudukan sedekah dan infaq adalah ta'awun tolong-menolong. Kehadiran Gerakan Koin NU upaya untuk membantu masalah sosial kemiskinan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Bantul, terutama dalam memberikan solusi permasalahan sosial dalam pemerataan kehidupan untuk mengurangi beban sosial masyarakat dalam kualitas kehidupan. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji terhadap **Gerakan Dakwah Melalui Koin NU sebagai Saluran Infak dan Sedekah di Kabupaten Bantul Yogyakarta.** Harapanny adalah dengan penelitian ini dapat mengetahu kiprah gerakan dakwah dan sosial PCNU yang ada Kabupaten Bantul.

Berdasarkan paparan di atas peluang dakwah islam terbuka untuk tampil yang di perankan Koin NU dan semacamnya. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian sesuai realitas pada studi kasus terhadap kehidupan yang ada di PCNU Kabupaten Bantul dengan metode dakwah melalui media yang baru (Koin NU)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Gerakan Dakwah Melalui Koin NU Sebagai Saluran infak dan Sedekah Studi Kasus: PCNU Kabupaten Bantul Yogyakarta". Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa PCNU memilih Gerakan dakwah melalui Koin sebagai saluran infak dan sedekah di Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana PCNU memanfaatkan Gerakan dakwah melalui Koin NU sebagai saluran infak dan sedekah di Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti akan memaparkan beberapa tujuan serta kegunaan penelitian, diantara lain yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui PCNU dalam memilih Gerakan dakwah melalui Koin NU sebagai saluran infak dan sedekah sesuai dengan ajaran islam di Kabupaten Bantul.
   b. Untuk mengetahui metode-metode PCNU memanfaatkan gerakan dakwah melalui Koin NU sebagai saluran infak dan sedekah untuk pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Banguntapan
2. Manfaat/Kegunaan Penelitian

   Manfaat/Kegunaan penelitian ini secara umum dapat memberikan khasanah keilmuan tentang gerakan dakwah. Secara khusus penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan terhadap gerakan dakwah melalui media Koin NU sebagai saluran infak dan sedekah dalam rangka mempermudah masyarakat Bantul maupun masyarakat lainya dalam menjalankan infaq dan sedekah serta dengan tujuan dapat membantu satu dengan yang lainnya di bidang ekonimi dan sosial. Terakhir penelitian mampu dijadikan selaku bahan rujukan bagi para pembaca yang ingin melihat perkembangan dakwah melalui koin NU.

D. Kajian Pustaka

Selaku penelitian awal, penelitian telah melakukan beberapa penelitian pustaka dan membaca beberapa literatur dari hasil penelitian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk melihat bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun tujuan dari kajian pustaka untuk menghindari duplikat dan pengulangan penelitian, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang serupa dan telah peneliti dengan penelitian petakan letak persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian tersebut dengan peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raga Bagus Satria yang berjudul, "*Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak*".[9] Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para santri putra maupun putri yang kehidupan dijalan namun mereka menpunyai keterampilan atau bakat bermacam-macam sesuai kemampuan yang dimiliki, misalnya seni lukis, bernyanyi,

[9] Raga Bagus Satria, *Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak*, Jurnal Komunikasi, Vol, 13, No 2, April 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

musik dan lain sebagainya. Pada awalnya mulanya anak-anak tersebut mayoritas santri ini anak yatim yang biasa identik nakal.

Dalam penelitian yang dilakukan Raga Bagus Satria, fokus pada "seni" menjelaskan dalam proses da'wah yang dipimpin oleh KH. Miftachul Munir membina akhlak santri, awal mulanya dari usahasa pak Kyai menyiapkan pondok As- Salim sebagai wadah untuk pengajian ilmu agama serta sebagai sarana mendidik anak-anak santri memperbaiki akhlak yang kian memburuk di daerah tersebut. Dengan demikian, pesantren *As- Salim* didirikan dengan maksud mengumpulkan anak-anak yang terlantar dan yatim piatu agar mereka memiliki harapan untuk kembali ke masa depan yang cerah. Dalam dakwah beliau mendidik santri-santrinya demi kebaikan melalui program media seni. Dimana Santri yang berlatarkan belakang *badboy* (yatim piatu) tentu saja tidak mudah jika diarahkan melalui nasehat lisan saja. Perlu dari mereka membutuh sesuatu yang menarik perhatian mereka dengan tujuan mereka berminat untuk mengikuti arahan yang telah diajarakan Kyai dengan sesuatu yang menyenangkan, salah satunya dengan mengajarkan mereka seni musik dan lukis sebagai media dakwahnya.

Pada temuanya Raga Bagus Satria adanya proses dakwah melalui media didalamnya, yang mana disini media yang digunakan seni sebagai media dakwah, hal ini masih sangat jarang digunakana oleh khalayak dalam pembinaan akhlak namun berbeda pada Pondok pesantrin *As-Salim* menggunakan media seni sebagai dakwah meskipun ini telah lama dirintis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh para wali terdahulu. Penerapan dakwah melalui seni musik nasyid dan banjari terdapat di daerah makam Wali Sunan Ampel Surabaya. Selain itu dakwah melalui media seni efektif serta mampu membanggakan hati para santri-santri.

Sedangkan dalam konsep metodenya gerakan media dakwah melalui seni mudah di terima oleh santri-santriawati. Yang sebelumnya nakal dan tinggal di jalanan dipandang sebelah mata oleh masyarakat, namun beriringnya waktu kenakalannya sekarang hilang sedikit demi sedikit ini dengang adanya dorongan persuasif dari seorang Guru. Dengan ini membuktikan bahwa kenakalan remaja itu terjadi karena adanya kekosongan dan pikiran, akan tetapi setelah mereka diberikan bimbingan atau kesibukan mereka jadi suka dan tidak menyadari kenakalan yang terulang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Misbahul Huda dengan judul "Aktualisasi Dakwah Melalui Musik Rock (Studi Tentang Pemanfaatan Musik Rock Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Sebagai Media Dakwah)".[10] Penelitian ini dilatar belakangi pemuda yang merupakan fase dimana semangat juang kegigihan, dan potensi yang dimiliki sangatlah kuat dalam menjalankan dakwah. Akan tetapi, sangat ironis ketika melihat data yang ditunjukkan bahwa pemuda indonesia mengalami kemerosotan moral. Data menunjukkan bahwa para pemuda terlihat dalam seks bebas,

[10] Muhammad Misbahul Huda, *Aktualisasi Dakwah Melalui Musik Rock (Studi Tentang Pemanfaatan Musik Rock Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Sebagai Media Dakwah),* Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 11, no 2, Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penggunaan obat-obatan, kekeran seks pranikah, problem psikologis, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Misbahul Huda menjelaskan sebagaimana yang telah dilakukan bahwa Afrizal Luthfi adalah sosok da'I muda sekaligus musisi *band* beraliran *rock.* Ada dua subjek beliau menjalankan sebagai musisi dan sebagai umat beragama mengajak untuk kebaikan sesama muslim itu hukumnya wajib. Dalam hal tersebut musik rock Afrizal yang beraliran Rock yang bernama *Triple Seven,* dan untuk penguatan di bidang keagamaan Afrizal mendalami agama melalui majelis rohis pengajian. Sudah barang tentu ada kesulitan dalam dua subjek tersebut, yaitu sebagai musisi dan sekaligus pendakwah yang salah satunya menghadapi lingkungan yang tidak hanya mendapat i*mage* negatif oleh kebanyakan orang, akan tetapi memang begitu adanya, keidentikan lingkungan musisi rock adalah dikelilingi wanita, alkohol, narkoba, dan lainnya. Namun hal ini harus bisa dikendalikan serta dimanfaatkan lingkungan musik rocknya untuk menjadi media dakwah dan pada ranah inilah akan terlihat aktualisasi dakwah yang dilakukan Afrizal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada temuannya Muhammad Misbahul Huda adanya komunikasi dakwah dengan menggunakan media musik sebagai jalan tengah untuk menjalankan dakwah dan didalamnya salah satu media yang dapat digunakan adalah seni-budaya sedangkan musik merupakan salah satu cabang dari seni budaya. Melihat potensi ini Afrizal menjadikan sebagai

media dakwah, dan pertanyaannya bagaimana aktualisasi dakwahnya. Aktualisasi diri Afrizal Luthfi Liadiata terwujud berdasarkan proses pemenuhan kebutuhan dan kewajiban seorang muslim, sebab salah satu kewajiban dan kebutuhan seorang muslim berdakwah dan kapan pun sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Maka dengan melalui media musik rock seorang musisi Afrizal mampu menyiarkan agama islam pada ranah yang hiburan dengan mengajak para penonton untuk mencegah dari hal yang buruk menuju jalan yang baik demi kemaslahatan umat.

Sedangkan dalam menyusun metodenya pada gerakan media dakwah melalui musik rock yaitu dengan menjadikan seni musik menjadi media gerakan dakwah, isi pesan dakwah Afrizal bukan terletak pada syair/lagu yang diciptakan, melainkan pemanfaatan lingkungan musik *rock* tersebut sebagai media dakwah. Dalam menyampaikan dakwahnya dengan tutur yang berkesan bercanda (ringan) atau dalam bahasa jawa *guyong-gosaki*. Sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat baik kalangan muda maupun tua, dan tidak menyakiti sama lain maupun penggemarnya. Seperti, mengajak secara halus untuk shalat, memberitahukan untuk tidak minuman alkohol dan pergi ke diskotik/klub, selalu menghindari diri dari perbuatan tercelal atau zina maupun zina mata dan bersentuhan dengan wanita yang bukan mahram, memberikan solusi setiap permasalahan dengan di bumbui pesan-pesan ajaran agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman P yang berjudul Media Cetak Sebagai Media Dakwah Kontemporer.[11] Penelitian ini dilatar belangi, sebagaimana di katagorikan Al- Quran salah satu media cetak yang didalamnya mengandung fungsi ekonomi, fungsi mendidik, fungsi kritik, fungsi pengawasan sosial, fungsi penyalurkan aspirasi masyarakat dan fungsi menjaga lingkungan hidup.

   Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Abd. Rahman P, menjelaskan kemunculan Al-Quran adalah media cetak yang dari himpunan-himpunan yang dalamnya mengandung informasi, pesan-pesan ketuhanan yang tersimpan di dalam suatu bingkai kemudian diabadikan dalam teks (tulisan). Komunikasi merupakan salah satu kegiatan pengantar yang sangat mendasar dalam setiap kehidupan manusia untuk berhubungan satu sama lain di hampir semua agama sudah ada sejak Adam dan Hawa. Selama ini penerapan media massa (cetak) sebagai sarana dakwah kurang efektif karena adanya media elektronik dengan penggunaan yang mudah dan jangkauanya yang luas, selain itu, karena sulit untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang lebih dominan mendengarkan dan melihat secara langsung, daripada membaca dan menulis.

   Di dalam temuannya Abd. Rahman P, Dengan teknologi komunikasi yang modern dan berkembang dari komputer serta telepon seluler sampai ke media internet, yang semakin cepat perkembangannya.

[11] Abd. Rahman p, *Media Cetak Sebagai Media Dakwah Kontemporer*, Jurnal Pilar, Vol 2, no 2, Juli-Desember 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hal ini telah mempengaruhi manusia sehingga peristiwa yang terjadi dapat diketahui seketika itu juga. Teknologi informasi tidak selalu membawa kemajuan positif, akan tetapi bisa merusak mental dan moral generasi muda yang begitu mudah untuk mengakses di internet majalah-majalah porno, film porno, dan pornoaksi. Melalui media dakwah kontemporer ini sebagai kedudukan dan alternatif hak untuk menghadapi tantangan sekaligus sekaligus menjadi peluang untuk tampil sebagai agama yang memberikan konsep dunia modern.

Sedangkan dalam menyusun konsep metode dakwah Abd. Rahman tidak hanya bertujuan semata-mata mengkonservasikan doktri dari nilai-nilai islam ke dalam realitas sesungguhnya dengan memainkan peran media yang digemari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian dakwah dapat dimanfaatkan lebih berperan dalam proses transpormasi dan mempunyai pengaruh yang efektif dalam dinamika kehidupan.

Lalu di sini, dapat dilihat secara eksplisit perbedaan-perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada ruang dan lingkup kajian atau pembahasan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Raga Bagus Satria yang penelitian berfokus pada kajian seni sebagai media dakwah di pondok Pesantren As-Salim Sidoarjo, dan penelitian Muhammad Misbahul Huda pada kajiannya berfokus pada aktualisasi dakwah melalui musik *rock* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman P. kajiannya berfokus pada media cetak sebagai gerakan dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliana dengan judul: *Televisi Sebagai Media Dakwahi Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia.*[12] Penelitian dengan dilatarbelangi. Tujuan yang pertama dikembangkan media memberikan kemudahan bagi umat manusia, dengan adanya media sebagai informasi yang merupakan kebutuhan tidak dapat dipisahkan, dimana media massa salah satu alat persuasif yang efektif. Melalui penyiaran islam media massa adalah sarana perkembangan kebudayaan atau perdapan umat manusia yang berkemampuan dalam menbentuk sebuah kebudayaan harus digunakan sejak mungkin, karena bila tidak media televisi khusunya menjadi sarana penghancur kebudayaan.

   Adapun dalam penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teoritis. Menjelaskan menggunakan media televisi sebagai sarana dakwah untuk semua kalangan masyarakat tidak harus mengubah siaran atau chanel secara revosioner. Program-program tersebut tidak boleh kehilangan unsur yang menjadi daya tariknya tersendiri bagi masyarakat dan konsepnya tidak keluar dari lingkaran keistimewaan program tersebut dengan dakwah islam.

   Sedangkan dalam temuan dalam penelitian ini. Untuk menciptakan paket siaran agama yang lebih variatif dan inovatif sehingga dapat mengundang minat pemirsa atas azas penyiaran televisi dalam islam. Peluang ini harus di sadari oleh sarjanawan komunikasi islam yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Nurliana, *Televisi Sebagai Media Dakwah Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesi*, Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam, vol.3, No.1 Tahun 2020

berpeluang untuk memjadikan sarana tersebut sebagai media dakwah. Dengan sasaran semua umat manusia khususnya kalangan anak muda.

Dalam metodenya televisi berhasil mempengaruhi pemuda untuk bertingkah laku sesuai dengan pesan-pesan yang di sampaikan di dalam program televisi tersebut. Dengan begitu, tingkah laku kaum muda khususnya masyarakat indonesia sangat rentan pengaruh televisi. Dalam hal ini para pendakwah membutuhkan perhatian serius merancang program dakwah guna di siarkan di televisi.

Melihat kajian diatas sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berfokus pada gerakan Koin NU sebagai media dakwah dalam sebuah studi kasus di Kabupaten Bantul. Dalam pelaksanaan penelitian data yang ingin digali adalah bagaimana cara memanfaatkan koin sebagai media dakwah dan mengapa harus memilih koin nu sebagai media dakwah.

E. Kerangka Teori

Adapun penelitian ini peneliti menggunakan teori dan konsep untuk mengkaji dan menganalisis rumusan-rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas. Adapun teori dan metode yang pergunakan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Teori Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang diorganisir secara longgar, tanpa cara terlembaga untuk menghasilkan perubahan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat.[13] Adapun untuk melengkapi maka tulisan ini mengungkapkan sejumlah kendala masing-masing mekanisme dalam menjelaskan gerakan sosial dan mengapa integrasi mekanismenya dibutuhkan yang diantaranya sebagai berikut:.[14]

a. *Political Opportunity Structure* (POS)

Pada dekade 1960-an, para akademisi baik Amerika Utara dan Eropa menguji mcam-macam bentuk keterangan politik seperti pada gerakan sosial, revolusi, nasionalisme dan demokrasi, untuk memperjuangkan beberapa mekanisme. Mekanisme *Political Opportunity Structure* (POS) berupaya menerangkan bahwa gerakan sosial terjadi karena disebabkan oleh perubahan-perubahan dalam struktur politik, karena adanya kesempatan untuk memilikinya.

Dalam artikel Eisinger mengadopsi dari pandangan Tocqueville yang menyatakan bahwa revolusi terjadi tidak ketika kelompok masyarakat tertentu dalam kondisi tertekan. Tetapi, aksi kolektif berupa revolusi muncul ke permukaan ketika sebuah sistem politik dan ekonomi tertutup mengalami keterbukaan.

Menurut McAdam (1982) dan Tarrow (1998) mereka mengembangkan dan mengidentifikasi variabel-variabel lainnya. Berkaitan dengan variabel-variabel tersebut. Pertama, sejalan dengan pemikiran Eisinger, maka gerakan sosial muncul ketika tingkat akses terhadap suatu organisasi atau lembaga-lembaga politik yang

[13] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Cet, Ke-3 (Jakarta: Prenada 2007), 325

[14]Abdul Wahid Sitomorang, *Gerakan Sosial, Studi Kasus Beberapa Perlawanan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengalami keterbukaan. Kedua, ketika keseimbangan politik baru belum terbentuk. Ketiga, ketika para elit politik mengalami konflik besar sehingga konflik ini dimanfaatkan oleh para pelaku gerakan perubahan sebagai kesempatan. Keempat, ketika para pelaku gerakan perubahan digandeng oleh para elit yang berada didalam sistem untuk menggerakan suatu terobosan untuk melakukan perubahan.

Variabel-variabel di atas dibuat berdasarkan kasus-kasus tertentu yang ada dilapangan sehingga sebagian memanfaatkan kesempatan untuk mempraktikannya. Untuk tingkat tertentu, semua variabel POS tersebut bisa dipergunakan dalam menjelaskan sebuah gerakan sosial, akan tetapi pada praktiknya sering kali terlalu problematik dan dipaksakan bila kesemua variabel-variabel tersebut dipergunakan dalam menguji gerakan sosial.

b. Struktur Mobilisasi

Pada teori gerakan sosia, mobilisasi sebagai kekuatan dan dorongan, seperti, McAdam, McCarthy dan Zald berpandangan bahwa sebuah sistem politik yang terlembaga merangsang terbentuk prospek membangun aksi-aksi kolektif dan pilihan bentuk gerakan. Mereka mengidentifikasikan struktur mobilisasi sebagaia kendaraan kolektif baik formal dan juga informal. Melalui kendaraan ini masyarakat, mobolisasi dan berbaur dalam aksi yang sama.

McCarthy mengungkapkan bahwa struktur mobilisasi adalah sejumlah kelompok dalam gerakan sosial yang melebur dalam aksi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kolektif, termasuk didalamnya taktik gerakan dan bentuk organisasi gerakan sosial. Tujuannya adalah mencari lokasi-lokasi di dalam masyarakat untuk dapat dimobilsasi. Dalam kontek ini, unit-unit keluarga, jaringan pertemuan, asosiasi tenaga sukarela, unit-unit tempat bekerja dan elemen-elemen negara itu sendiri menjadi lokasi-lokasi sosial bagi struktur mobilisasi mikro.

Dengan kata lain, kelompok-kelompok organisasi formal juga memainkan peranan penting dalam membentuk struktur mobilisasi. Akademisi mengategorikan mereka sebagai organisasi gerakan sosial. Akan tetapi, seperti halnya struktur informal, struktur formal juga memiliki bentuk kelembagaan yang beragam. Hal ini lebih kepada kemanpuan struktur mobilisasi dalam menjawab masing-masing tingkatan dan cakupan analisis dalam studi gerakan sosial.

c. Proses *Framing*

Mekanisme proses *Framing* dipergunakan oleh para akademisi gerakan sosia dalam studi gerakan sosial. Snow dan Banford mencacat, suksesnya gerakan sosial terletak pada sampai sejauh mana memenangkan pertempuran atas arti. Hal ini berkaitan dengan upaya para pelaku perubahan memengaruhi makna dalam kebejaksanaan publik. Oleh karena itu, pelaku perubahan memiliki tugas penting mencapai perjuangannya melalui membuat *Framing* masalah-masalah sosial dan ketidakadilan. Snow dan Benford, lebih lanjut menekankan dua komponen penting dalam mem*framing* gerakan, yaitu, diagnosis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

elemen atau mengidentifikasikan masalah dan sumbernya dan prediksi elemen sekaligus mengidentifikasikan strategi yang tepat untuk memperjuangkan masalah tersebut.

Topik pertama adalah kontrakdiksi budaya dan alur sejarah, kesempatan politik dan mobilisasi, sering kali tercipta melalui ketergangguan budaya dan kontraksi yang telah berlangsung lama muncul menjadi bahan proses *framing* seperti, keluhan, dan ketindakadilan, sehingga aksi kolektif menjadi mungkin.

Topik kedua proses *framing* sebagai sebuah aktivitas strategi, memberikan kesempatan bagi kader-kader gearakan, yaitu pimpinan, partisipan inti, aktivis dan simpatisan. Akan tetapi, ada sebuah aktif *framing* dan mendefinisikan ideologi, simbol, peristiwa-peristiwa menjadi ikon oleh para pengusaha moral. Para pengusa moral itu bisa dari kalangan aktivis maupun dari kalangan luar aktivis. Kalangan wartawan, masyarakat, asosiasi pemimpin, politisi, dan penulis juga berdistribusi menentukan pilihan strategi *framing* dalam gerakan sosial.

Untuk mencapai sebuah kelompok sasaran, aktor gerakan membutuhkan alat dalam menjalankan *framing*, yaitu media. Seperti Zald berpendapat bahwa pengkontesan *framing* terjadi dalam interaksi terhadap-hadapan melalui beragam media cetak, dan elektronik, buku, pamflet. Aktivis gerakan sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mempergunakan warung kopi, cafe, dan ruang-ruang pertemuan sebagai media berdebat untuk mensosialisasikan isu sehingga kelompok masyarakat berkeinginan untuk terlibat dalam gerakan sosial tersebut.[15]

2. Konsep dan Metode Gerakan Dakwah

Agama islam besifat solutif dalam mengatasi permasalahan kehidupan dan kemanusian, diantaranya dengan diutusnya Rasulullah Muhammad SAW sebagai pembawa misi *rahmatan lil'alamin.* Berbicara pentingnya pelaksanaan dalam mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran hal ini membuktikan kondisi dan potensi umat manusia yang menjadi sasaran dan subjek dakwah.[16]

Dakwah adalah suatu proses mengajak, mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik, mengikuti petunjuk (Allah), menyuruh mengerjakan kebaikan melarang mengerjakan kejelekan, agar bahagia dunia dan akhirat.[17]

Sehingga dalam perspektif ilmu sosial, dakwah berperan secara optimal bila masyarakat yang disentuh oleh dakwah berubah dari situasi yang sedikit baik menjadi lebih baik, dan yang sudah aktif menjadi lebih aktif. Kondisi tersebut bisa tercapai bila dakwah dapat memberdayakan lingkungan masyarakat sekitar, tidak tergantung pada pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga-lembaga formal di luar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] *Ibid,. 12*

[16] Syamsul Hidayat, Tafsir Dakwah Muhammad, respon terhadap pluralitas budaya, cet. Ke-1 (Kartasura: Kafilah Publishing 2012). 41

[17] Saerozi, *Ilmu Dakwah,* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 9

masyarakat sendiri. Akan tetapi, tidak harus berarti mengisolasikan diri dan memutuskan jalinan kerja sama dengan pihak-pihak luar.[18]

Kemudian, peran dakwah sebagai penjamin tetap hidupnya nilai orisinal agama yang dipertaruhkan. Secara makro, disamping berfungsi sebagai saluran akulturasi ajaran dalam tataran kehidupan masyarakat, eksistensi dakwah juga senantiasa bersentuhan dan bergumul dengan tuntutan dinamika masyarakat yang mengitarinya.[19]

Dalam metode dakwah adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Adapun untuk melengkapi teori selanjutnya dengan menggunakan konsep dakwah dalam bentuk metode dakwah sebagai berikut:[20]

a. Al-Hikmah

Al-hikmah adalah merupakan kemampuan dalam menyampaikan ketepatan dan kesungguhan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi, objektif *mad'u* dengan pendapat yang dapat dipahami dan bahasa yang komunikatif. Oleh sebab itu al-hikmah sebagai sebuah sistem

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010), 23

[19] Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung: Simbiosa Media, 2010), 59

[20] Munzier dan Harjani, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2006). 11

yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.[21]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, dalam menyampaikan dan menentukan suksesnya menjalankan sebuah Koin NU, komunikator akan berhadapan komunikan yang beragam, karena komunikator akan berhadapan banyak pendapat atau kritikan dari masyarakat. Namun dari sekian banyak pendapat dan kritikan tentu akan menjadi titik temu dalam menuju keberhasilan.

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Ma'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur kebijakan bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Ma'izhah hasanah juga mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.[22]

Dalam keberhasilan Koin NU perlu adanya kebijakan yang tepat dalam bimbingan, nasihat untuk meyakinkan serta konsisten

[21] *Ibid, 11*

[22] *Ibid. 15*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada gerakan koin NU sebagai media dakwah. Dengan demikian biar tidak adanya kesalahpahaman dalam menjalankan program tersebut, selanjutnya agar komunikan (menerima) program tersebut tanpa ada keraguan.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat, antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima tersebut.[23]

Ketiga metode dakwah tersebut akan diaplikasikan dalam gerakan Koin NU sebagai media dakwah diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan Personal

Pendekatan ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'I dan mad'u secara bertatap muka sehingga materi yang di sampaikan langsung diterima dan mendapatkan reaksi yang ditimbulkan oleh mad'u secara langsung diketahui.

2. Pendekatan Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] *Ibid. 18*

Melalui pendekatan-pendektan ini akan diterapkan dalam suatu lembaga-lembaga pendidikan, yayasan yang bercorak islam ataupun perguruan tinggi.

3. Pendekatan diskusi

Pendekatan ini melalui berbagai diskusi keagamaan, dimana da'i berperan sebagai narasumber sedangkan mad'u sebagai pendengar, tujuannya untuk memecahan semua problematika yang kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang terjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

4. Pendekatan Penawaran

Pendekatan cara penawaran dilakukan dengan ajakan yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u meresponinya tidak dalam keadaan tekanan dengan maksud yang timbul dari hati yang paling dalam.

5. Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah pengirim tenaga kepada da'i ke daerah-daerah di luar tempat. Sebagaimana organisasi yang bergerak di bidang dakwah yang minim para da'inya. Pendekatan ini tentu bisa dijadikan acuan oleh para da'I dalam melakukan kegiatan dakwah.

Dengan demikian menurut Ahmad kegiatan dakwah memiliki beberapa unsur-unsur sebagai berikut.[24]

[24] Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Ombak Anggota IKAPI, 2013), 35

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Da'I (Pelaku Dakwah)

Secara umum orang yang menyampaikan dakwah dengan melalui beberapa media. Pada dasarnya seorang da'I itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikator. Dalam kegiatan dakwah perananan dai sangatlah esensial, sebab tanpa dai ajaran islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Pesan yang disampaikan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) isi informasi, dalam komunikasi organisasi yang berisi tentang nilai, gagasan yang terkandung dalam sebuah Koin NU, pesan disini disampaikan secara langsung atau tatap muka dengan masyarakat.

2. Mad'u (Penerima Dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u, yaitu yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Dalam proses gerakan Koin NU, sebagai komunikan dapat menerima pesan dari PCNU. Hal ini dapat bertujuan agar masyarakat Bantul mendengar apa yang dikatakan PCNU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(komunikator), dan sebagai khalayak dapat penafsirkan, penyandi apa yang dimaksud dengan tujuan dari Koin NU tersebut.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u sesuai dengan kebenaran bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Materi dakwah, tidak lain adalah islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariat dan akhlak.

4. Media Dakwah

Yaitu salah satu alat dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. untuk mnyampaikan ajaran islam kepada umat manusia. Untuk menyampaikan pesan, maka dalam proses komunikasi, pesan bersifat langsung antara PCNU dan komunikan melalui media dan secara tatap muka langsung.

Media yang digunakan bermacam-macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio, visual, dan akhlak.

1). Lisan, adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media lisan seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2). Tulisan, buku majalah, surat kabar, spanduk dan sebagainya

3). Lukisan, gambar, kaligrafi dan sebagainya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4). Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau alat penglihatan, dan keduanya, televisi, film, *slide*, internet, dan sebagainya.

5). Akhlak,yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam mencerminkan ajaran islam dapat dijadikan contoh dilihat, serta didengar oleh mad'u.

5. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh seseorang dai untuk menyampaikan materi dakwah yaitu islam atau pesantren kegiatan untuk menyampaikan tujuan tertentu.

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini dikenal sebagai *approach*, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Efek (Tujuan Dakwah)

Efek atau disebut juga *feed back* (umpan balik) adalah komponen dakwah yang terkait dengan tujuan dakwah diupayakan untuk kemajuan pada tiga aspek pengetahuan *(knowledge)*, aspek sikap *(attitude)*, dan aspek perilaku *(behavioral)* menuju kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini efek juga merupakan hasil pembicaraan antara PCNU dan komunikan, jadi dalam komunikasi Koin NU yang menjadi efek adalah hasil dari kesepakatan antara PCNU dengan masyarakat.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan[25]

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir

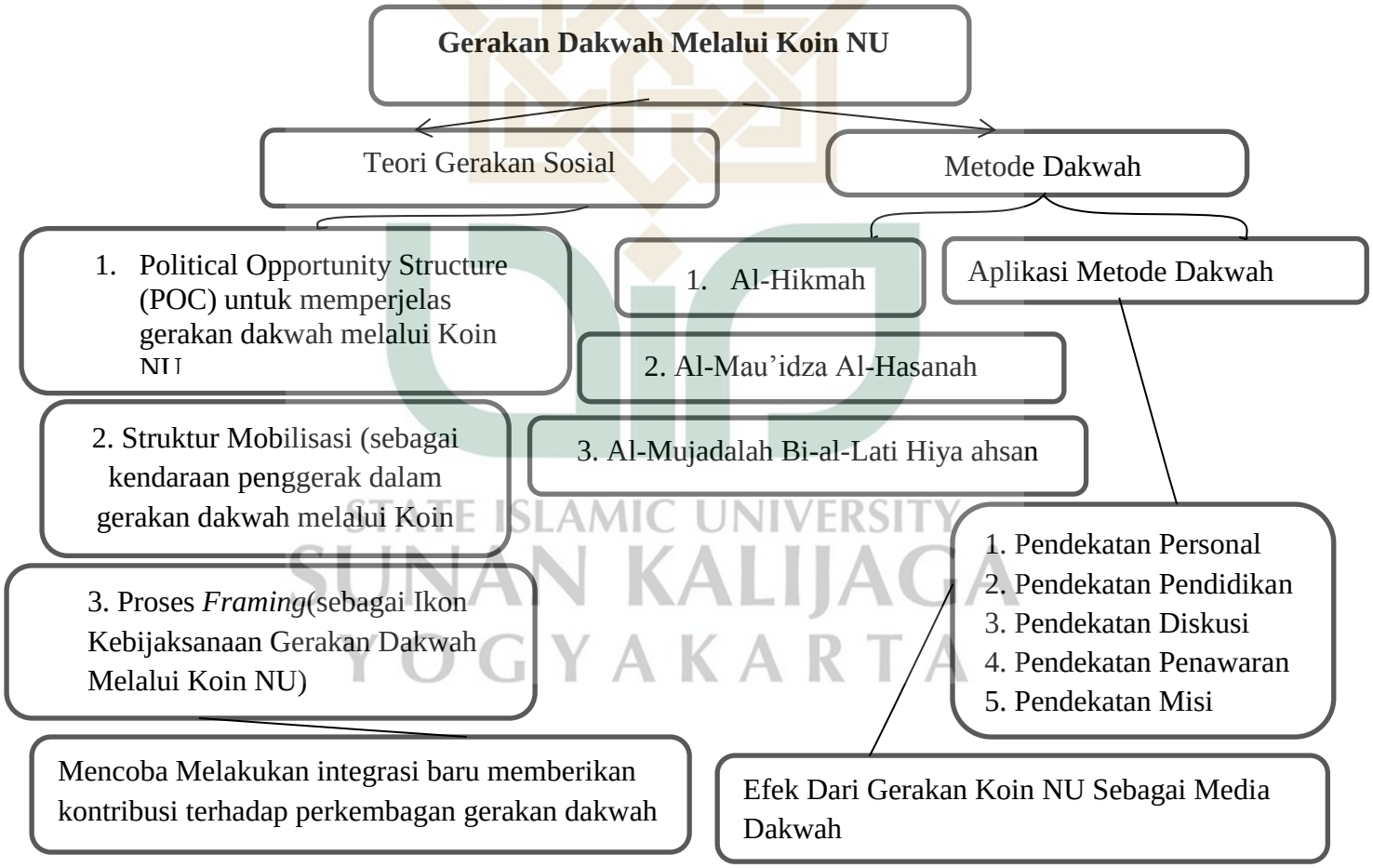

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Munzier dan Harjani, *Metode Dakwah*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2006). 6

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk memperoleh jawaban mengenai kebenaran dari permasalahan diperlukan suatu kegiatan penelitian dalam rangka mencari data ilmiah sebagai bukti kebenaran ilmiah. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti melihat perlunya mengadakan penelitian yang berkaitan dengan rumusan dalam tesis ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif sebagai cara pandang penelitian dalam menganalisis Koin NU sebagai media dakwah, dalam penelitian akan menggambarkan suatu peristiwa sesuai dengan kenyataan.[26]

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian pada studi kasus. Studi kasus yang pada intinya meneliti kehidupan satu atau beberapa komunitas, organisasi, kelompok atau perorangan yang dijadikan unit analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[27]

   Jadi, penelitian ini adalah studi kasus peneliti akan berfokus satu masalah yaitu Gerakan Dakwah Melalui Koin NU sebagai Saluran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 59

[27] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), 141

infak dan Sedekah di Kecamatan Banguntapan, untuk mendapatkan pemahaman terhadap makna secara mendalam.[28]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan hal penting yang perlu dalam sebuah penelitian, maka dalam hal ini penulis memilih lokasi di Kecamatan Banguntapan Yogyakarta sebagai lokasi penelitiannya penulis, lalu mengapa penulis memilih Kecamatan Banguntapan sebagai lokasi penelitian, karena ada beberapa faktor diantaranya, masyarakat Banguntapan memilih Koin NU untuk gerakan dakwah tersebut sebagai wadah saluran infaq dan sedekah yang selama ini sudah berjalan atas penerapannya.

3. Sumber Data

Penelitian terdapat dua sumber data yang digali guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, sekaligus jadi bahan untuk menjadikan hasil penulis penelitian beberapa tesis. Adapun yang menjadi hasil sumber data penulis sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama baik yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner maupun menggunakan wawancara. Data primer penelitian diperoleh berdasarkan wawancara secara langsung yang dilakukan dengan pihak

[28] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, cet ke-9, 2017), 132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PCNU (ketua, sekretaris, bendahara dan anggota cabang). Sumber data ini dipilih karena pihak PCNU lebih memiliki otoritas dalam menjalankan program Koin NU.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian. Data ini akan diusahakan sendiri oleh peneliti sehingga dengan adanya data sekunder peneliti akan mudah mendapatkan materi yang lebih luas komprehensif dan lebih terperinci, seperti berupa buku referensi, laporan, jurnal, karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindaan.[29] Hal ini perlu di perhatikan perlu di karena peneliti langsung kelapangan untuk melihat permasalah yang ada di koin NU Kecamatan Banguntapan guna untuk melengkapi data yang tidak didapat dari metode pengumpulan data lainnya yaitu dengan memahami dan pengamati yang terjadi disekitar.

Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik partisipan. Jenis pengamatan ini melebatkan peneliti dalam

[29] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan yang menjadi sasaran peneliti.[30] Dalam proses observasi berfokus pada kegiatan Gerakan Dakwah dan sasaran untuk masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu Percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan secara langsung bertatap muka antara dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang ter wawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[31]

Dalam penelitian komunikasi kualitatif yang di kenalkan Patton ada tiga jenis wawancara: (a) wawancara percakapan informal, (b) wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan (c) wawancara dengan menggunakan buku terbuka *(open-ended standar)*.[32]

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara *(interview guide)* pada umumnya yang dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok minat penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 101

[31] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186

[32] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), 132

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat berupa dokumen publik, seperti koran, makalah, laporan kantor atau dokumen privat berupa buku harian, *(diary)*, surat, (*e-mail),website,* sosial media, dan buku literatur.

Peneliti ini akan menggunakan beberapa dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan pada kotak Koin NU kemudian mengumpulkan informasi tambahan melalui media sosial, dan sumber media lain untuk menunjang isi dari penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian metode analisis data Miles dan Huberman, dimana data yang berupa kata-kata, kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas. Adapun melalui proses tiga tahapan yaitu sebagai berikut;

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan di verifikasikan. Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pemilihan terhadap data-data yang didapatkan di lapangan, untuk kemudian disederhanakan dan digolongkan berdasarkan kategorinya masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Penyajian Data

Pada tahap ini penyajian data dengan cara mengorganisasikan dan melaporkan data sedemikian rupa. Maka jika dianggap perlu untuk data yang memiliki kompleksitas tinggi digunakan tabulasi distribusi frekuensi guna lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan.

c. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis data yang ketiga merupakan kesimpulan dan verifikasi. Makna-makna yang muncul dari data harus dikaji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan selanjutnya dapat diketahui secara jelas dalam kerangka tesis yang ditulis dengan judul; **Gerakan Dakwah Melalui Koin NU Sebagai Saluran Infak dan Sedekah (Studi: PCNU Kabupaten Bantul Yogyakarta)**, maka hasil penelitian yang diperoleh dianalisis yang kemudian diikuti pembuatan suatu laporan akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I (satu). Merupakan pendahuluan. Pada bab ini memuat tujuh sub yang menjadi susunan penulisan yaitu terdiri atas latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian ini secara mendalam peneliti mendalami terkait Gerakan dakwah melalui Koin NU Sebagai saluran infak dan sedekah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, selain itu juga dipaparkan pada bagian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendahuluan telaah pustaka bahwa tujuannya penelitian ini dilakukan memang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya terkait dengan permasalahan tersebut. Hal lain yang termasuk pada bagian pendahuluan yaitu kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II (dua). Merupakan pembahasan pada gambaran umum data dan temuan dilapangan selama penulis melakukan penelitian. Seperti sejarah singkat Koin NU Struktur Organisasi dan Visi dan Misi Program Koi NU.

BAB III (tiga). Merupakan bagian dan analisis (isi) pokok pembahasan penelitian, BAB ini merupakan inti dari penelitian yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan yang akan memuat berbagai hasil pengumpulan data dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu pada Gerakan dakwah melalui Koin NU Sebagai saluran infak dan sedekah. Dengan hasil penelitian Koin NU sebagai pemberdayaan Umat.

BAB IV (empat). Merupakan penutup sekaligus sebagai kesimpulan dari pembahasan seluruh penelitian yang telah dipaparkan serta diakhiri dengan saran dan rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian penulisan lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian melakukan kajian dan analisis terhadap masing-masing rumusan masalah yang telas di jelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan dari Judul Tesis Peneliti "Gerakan Dakwah Melalui Koin NU Sebagai Saluran infak dan Sedekah Studi: PCNU Kabupaten Bantul Yogyakarta yang mana Gerakan Koin NU merupakan terobosan PBNU upaya untuk meningkatkan saluran infak dan sedekah. Peluncuran Gerakan Koin NU ini dijadikan sebagai pelopor Gerakan Dakwah dalam saluran berinfak dan bersedekah sejuta umat manusia di indonesia. Oleh karena itu, dengan memlilih Koin NU sebagai Gerakan Dakwah yang telah di tetapkan sesuai dengan SK PBNU: 413/A.II. 04. d/10/2019 Tertanggal 5 Shafar 1441 H/ 4 Oktober 2019. Dengan demikian, dengan hasil dari penelitian:

1. PCNU Kabupaten Bantul melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program KOIN NU dengan melalui kegiataan keagamaan (baca: Pengajian, Tahililan, Yasinan, Manaqiban, dan lainnya yang menjadi ciri khas dari amaliah NU), kegiatan sosialisasi juga dilakukan melalui media brosur atau pamflet dan media massa online dan offline (baca: surat kabar (koran), website, media sosial (facebook, instagram, twitter) dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintah di tingkat daerah hingga desa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Hasil pengumpulan dana dari KOIN NU dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah islam dalam bentuk pemberdayaan umat, pembangunan sarana dan prasarana yang meliputi: keagamaan, sosial, kesehatan, ekonomi hingga pendidikan di Wilayah Kabupaten Bantul.
3. Hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan Dakwah melalui KOIN NU adalah munculnya prasangka negatif di sebagian kecil masyarakat mengenai arah pemanfaatan hasil pengumpulan KOIN NU, sehingga mereka memilih untuk melaksanakan infak dan sedekah secara mandiri.

B. Saran

Gerakan dakwah melalui Koin NU di care Lazisnu PCNU Kabupaten Bantul adalah suatu momentum yang luar biasa menginspirasi banyak kalangan yang saling mengayumi satu sama lain terhadap sesama umat manusia. Dalam setiap memutuskan serta melakukan sesuatu yang dianggap cepat mencapai memecahan masalah yang dihadapi dengan segenap daya dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian penulis memberikan saran yang diharapkan mampu memberikan inspirasi Gerakan Dakwah Melalui Koin Di Kabupaten Bantul. Yaitu sebagai berikut:

1. Untuk warga NU Kabupaten Bantul diharapkan lebih meningkatkan menggunakan Koin NU infak dan sedekah sebab semakin banyak kotak yang tersebar maka perhimpunannya semakin banyak. Tentu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan peningkatan maka wujud dalam mensejahterakan, kesenjangan sosial di masyarakat akan menurun. Selanjutnya manfaat infak dan sedekah tujuannya ingin mendapatkan pahala dan ke ridhoan Allah SWT, jadi untuk kedepannya seomoga semangat mengubah status menuntaskan kemiskinan dengan lewat gerakan Koin NU.

2. Untuk PCNU Kabupaten Bantul diperlukan sosialisasi lebih masif mengenai Gerakan Dakwah melalui Koin NU, sehingga lebih jangkauan yang luas, dengan menggunakan berbagai media yang berkembang, seperti media massa dan online.
3. Untuk pemerintah Daerah Kabupaten Bantul diharapkan lebih meningkatkan perkembangan Gerakan Dakwah Melalui Koin NU, dengan turun langsung ke wilayah-wilayah daerah Bantul khususnya, adapun hasil infak dan sedekah dimanfaatkan dengan tetap sasaran, sehingga tidak permainkan untuk kepentingan prbadi seperi, dana politik apalagi buat memperkaya diri. Pada hakikatnya Gerakan Dakwah Melalui Koin NU selain untuk mengurangi kemiskinan akan tetapi, untuk menanamkan nilai-nilai religius pada masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Amin, M. Masyhur. *Dakwah islam dan Pesan Moral*. Jakarta: Al-Amin Press, 1997.

Amin, Ma'ruf. *Gelora Harakah, an-Nahdliyah Liz Zakat Dalam Membumikan Sedekah Belajar Dari Cabang Sukabumi*, Syamsul Huda dkk., Cet, Ke-2. Jakarta: NU Care Lazisnu, 2019.

Aminuddin, Ram dan Sobari, Tita. *Sosiologi*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 1992.

Amrullah, Ahmad. *Dakwah islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta, 1985.

Arifin, Syamsul. i*deologi dan Praktis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis*. Malang: UMM Press, 2005.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, cet ke-9, 2017.

El-Mawa, Mahrus dkk., *20 Tahun Perjalanan NU: Memberdayakan Warga NU*. Jakarta: Lakpesdam NU, 2005.

Fakih, Mansour. *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial Pergolakan ideologi di Dunia LSM indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*, cet. Ke-3. Jakarta:Gema insani Prees, 1998.

Hamka, Rusjdi dan Rafiq. i*slam dan Era informasi*.Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.

Hasan, Ali. Zakat dan infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di indonsia, cet. Ke-3 Jakarta: Kencana 2015.

Hasan, M. Ali. *Zakat dan infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di indonsia*, cet. ke-13. Jakarta: Kencana, 2015.

Hidayat, Syamsul. *Tafsir Dakwah Muhammad, Respon Terhadap Pluralitas Budaya*, cet. Ke-1. Kartasura: Kafilah Publishing 2012.

Ibrahim, Yasin. *Kitab Zakat: Tata Cara dan Sejarah*. Bandung: Penerbit Maja, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga, 2009,

Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

M. Sanusi. *The Power of Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka insan Madani, 2009.

Ma'arif, Bambang S., *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media 2010.

Masykur, Mushthafa. *Fiqih Dakwah*, Jilid 2. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2008.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Mu'ti, Abdul. *Deformalisasi islam*. Jakarta: Grafindo Khasanah ilmu, 2004.

Muhtadi, Asep Saeful. *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012.

Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Munzier dan Harjani. *Metode Dakwah*, Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2006.

Musthofa, Adib Bisri. *Tarjamah Shahih Muslim, Juz 3*. Semarang: Asy-Syifa, 1993.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi islam*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Pawito, Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007.

Qodir, Zuly. *Gerakan Sosial islam Manifesto Kaum Beriman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an i*. Jakarta: Gema insani, 2000.

Rofiq, Ahmad. *Fiqih Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Agama, Kajian Tentang Perilaku institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama.* Bandung: Refika Aditama, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saerozi, i*lmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2013.

Shodiq, *Kamus istilah Agama islam*. Jakarta: Seintrama, 1988.

Sitomorang, Abdul Wahid .*Gerakan Sosial, Studi Kasus Beberapa Perlawanan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Subandi, Tjipto. *Sosiologi* Surabaya: BP-FKIP UMS, 2009.

Sudarsono, Juwono. *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*. Jakarta: Gramedia, 1976.

Suharso. *Kamus Besar Bahasa indonesia (KBBI)*. Semarang: Widya Karya, 2009.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat*. Bandung: Aditama, 2018.

Supade, Ahmad dan Didiek. *Ekonomi Syariah: Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat,* edisi revisi cet. Ke-2. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017.

Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2009.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*, Cet, Ke-3. Jakarta: Prenada, 2007.

Thobrani, Muhammad. *Mukjizat Sedekah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009.

Triwibowo, Darmawan. *Gerakan Sosial Wahana Civil Society bagi Demokrasi*. Jakarta: LP3ES, 2006.

Usman, Sunyoto. *Agama dan Gerakan Sosial di indonesia Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2007.

Wahid, Abdurahman. i*slamku, islam Anda, islam Kita*, Cet. iI. Jakarta: The Wahid institute, 2006.

Sumber Jurnal ilmiah

Aminudin. “Media Dakwah”. Jurnal Al-Munzir, Vol. 9 No. 2, November 2016.

Hidayat, Dedy. “Gerakan Dakwah Salafi di indonesia Pada Era Reformasi. Jurnal Sosiologi Masyarakat”. Vol. 17 No. 2, Juli 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mawardi, Kholid. “NU dan Problem Kemiskinan, Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Masa Kolonial”. Jurnal Komunika, Vol. 7 No.2, Juli - Desember 2016.

MD Rahadini, “Peran Public Relations dalam Membangun Citra Perusahaan melalui Program Corporate Social Responsibility”. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 10 No, 2020.

Misbahul Huda, Muhammad. “Aktualisasi Dakwah Melalui Musik Rock (Studi Tentang Pemanfaatan Musik Rock Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Sebagai Media Dakwah)”. Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi. Vol. 11 No. 2, Desember 2020.

Nurliana. “Televisi Sebagai Media Dakwah islam Dalam Kehidupan Masyarakat indonesia”. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi islam. Vol. 3 No.1, Tahun 2020.

Rahman P., Abdul. “Media Cetak Sebagai Media Dakwah Kontemporer”, Jurnal Pilar, Vol. 2 No. 2. Juli-Desember 2013.

Satria, Raga Bagus. “Seni Sebagai Media Dakwah Pembinaan Akhlak”. Jurnal Komunikasi. Vol. 13 No. 2, April 2019.

Sumber Elektronik

http://nucare.id/news/terhimpun_500_juta_setiap bulan dari koin nu bantul Yogyakarta, diakses pada tanggal 14 Mei 2021

https://ayoyogya.com/read/2020/08/26/40092/angka-kemiskinan-bantul-diperkirakan-naik-1-persen, diakses pada Tanggal 27 April 2021

https://bangkitmedia.com/ini-susunan-pengurus-pcnu-bantul-masa-khidmat-2019-2024 diakses pada tanggal 06 April 2021

https://nucare.id/tentang, diakses pada 02 April 2021

https://www.merdeka.com/sumut/deretan-teror-bom-yang-terjadi-di-indonesia-terbaru-bom-makassar. Diakses Pada Tanggal 22 April 2021

https://www.nu.or.id/post/read/82878/koin-nu-sragen-menuju-nusantara-mandiri diakses pada 02 April 2021

https://www.nu.or.id/post/read/82878/koin-nu-sragen-menuju-nusantara-mandiri diakses pada 02 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurudin, Belajar Dari Keberhasilan Gerkana Koin NU mwc Ngantru, 26 Januari 2018 diaksek pada 14 Januari 2020, https://www.nu.or.id/post/read/belajar-dari-keberhasilan-gerakan-koin-nu-mwc-ngantru

Syakir NF, NUOnline, https://www.nu.or.id/post/read/115804/daftar-lembaga-lembaga-di-bawah-naungan-nu. diakses pada tanggal 13 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA